

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gorontalo merupakan provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan beranekaragam, contohnya adalah tumbuhan. Tumbuhan memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia salah satunya berfungsi dalam menyembuhkan berbagai penyakit yang dikenal sebagai tumbuhan obat. Menurut Zuhud (1991), tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bagian tumbuhannya (daun, batang, atau akar) mempunyai khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern dan obat tradisional.

Obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Katno dan Promono, 2009). Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern (Lusia, 2006). Selain itu pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tersebut, ramuannya mudah didapat di sekitar rumah dan mudah dibuat.

Tradisi penggunaan tumbuhan sebagai obat sudah ada dari nenek moyang terdahulu yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Tradisi tersebut diturunkan dari satu generasi ke generasi penerusnya dan telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Bermula dari hasil uji coba masyarakat terhadap tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar tempat hidup mereka untuk memenuhi

kebutuhan akan pengobatan, tradisi masyarakat tersebut akhirnya menjadi suatu pegangan bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan akan pengobatan. Sampai dengan saat ini, tradisi itu masih ada di kalangan masyarakat Gorontalo khususnya Suku Bajo yang bermukim di Desa Torosiaje, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato.

Tempat pengobatan seperti puskesmas sudah tersedia di desa Torosiaje, akan tetapi tenaga dan fasilitasnya masih kurang. Selain itu, jarak pemukiman suku Bajo menuju tempat pengobatan yang terlengkap seperti rumah sakit cukup jauh. Bila ada masyarakat yang sakit, biasanya tidak langsung dibawa ke rumah sakit tetapi dibawa ke tabib atau pengobat tradisional yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Pengobat tradisional suku Bajo dalam mengobati orang yang sakit menggunakan tumbuhan sebagai bahan dalam pembuatan ramuan obat. Tumbuhan yang digunakan selain berasal dari daerah pegunungan juga diperoleh dari laut misalnya, tumbuhan mangrove (*bangkau*) yang dimanfaatkan untuk menyembuhkan batuk kering, tumbuhan lamun (*samo*) digunakan sebagai penawar racun akibat gigitan hewan berbisa, dan tumbuhan krokot laut (*gaganga*) digunakan untuk mengobati bayi yang kurang gizi.

Masih banyak lagi jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang belum dikenal dan diketahui manfaatnya oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul identifikasi tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh pengobat tradisional suku Bajo di desa Torosiaje.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu jenis tumbuhan apa saja yang berkhasiat obat digunakan oleh pengobat tradisional suku Bajo di desa Torosiaje?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh pengobat tradisional suku Bajo di desa Torosiaje.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Bahan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat.
2. Bahan informasi untuk pengembangan mata kuliah khususnya mata kuliah Morfologi Tumbuhan dan Botani Tumbuhan Tinggi.
3. Bahan informasi dan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.